

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Azizah (2010) yang dimuat di sebuah halaman internet (Tersedia: <http://azizahkh.wordpress.com> 16/08/2011) mendeskripsikan bahwa: “Penelitian pada hakikatnya merupakan usaha untuk mendapatkan informasi tentang sistem yang ada dan beroperasi pada obyek yang sedang diteliti.” Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti perlu menentukan cara menemukan informasi tentang sistem yang sedang dicari. Cara menemukan informasi itulah yang bervariasi baik dengan menggunakan metode kuantitatif, kualitatif maupun menggabungkan dari kedua metode tersebut. Perbedaan yang berawal dari paradigma pengetahuan yang berbeda itu nampak pada praktik kegiatan penelitiannya, yaitu dalam penentuan tujuan (masalah), penentuan macam data yang dicari, penentuan sumber data, penentuan instrumen pengumpul data, kegiatan pengumpulan dan analisis data.

Berikut definisi penelitian yang dikemukakan oleh Kerlinger (1986: 17-18) bahwa, “Penelitian adalah investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis dari suatu proposisi hipotesis mengenai hubungan tertentu antar fenomena”.

Selain itu, Indriantoro dan Supomo (1999: 16) mendefinisikan penelitian bahwa:

Penelitian merupakan refleksi dari keinginan untuk mengetahui sesuatu berupa fakta-fakta atau fenomena alam. Perhatian atau pengamatan awal

terhadap fakta atau fenomena merupakan awal dari kegiatan penelitian yang menimbulkan suatu pertanyaan atau masalah.

Menurut Hartono (2004: 16) metode penelitian memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah serta menghadapi tantangan lingkungan, yang memerlukan pengambilan keputusan dengan cepat. Keputusan yang diambil akan bersifat lebih ilmiah jika dilakukan melalui proses penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penulis menggunakan metode ini karena dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Sugiono (2011: 14-15) mengungkapkan bahwa: “metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).” Disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran Penulis tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif

berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007: 21-22), menjelaskan tentang penelitian kualitatif, bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perpektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Jadi dapat dipahami bahwa, penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Melong (2004: 3) mengemukakan 5 karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data;
2. Mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka;
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata kepada hasil;
4. Melalui analisis peneliti mengungkap makna dari keadaan yang diamati; dan
5. Mengungkap makna sebagai hasil esensial dari pendekatan kualitatif.

Karakteristik penelitian kualitatif secara jelas akan mewarnai setiap langkah kegiatan dalam pelaksanaan penelitian. Dengan mengetahui karakteristik penelitian, penulis dapat lebih mudah untuk melakukan penelitian serta terarah dalam menentukan setiap langkah penelitian.

Alasan menggunakan penelitian kualitatif dalam Melong (2004: 5) menyatakan:

1. Metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode penyelidikan lain;
2. Metode ini banyak memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan muktahir, dan dapat membantu mengidentifikasi faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan;
3. Dapat digunakan dalam menggambarkan keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu;
4. Data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu untuk menyesuaikan diri, atau dapat memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari;
5. Membantu mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan; dan
6. Dapat diterapkan dalam berbagai masalah.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan segan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Permasalahan yang diteliti akan dipahami untuk memberikan gambaran umum kondisi anak jalanan yang dieksploitasi oleh orangtuanya yang ada di Buah Batu Bandung. Dengan menggunakan metode kualitatif ini Penulis bertujuan untuk mengerti dan memahami gejala yang ditelitinya, khususnya Efektivitas Perda Provinsi Jawa Barat No. 5 Tahun 2006 tentang Perlindungan Anak, kasus eksploitasi anak oleh orang tua di Buah Batu Bandung.

B. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan cara tanya jawab dengan pihak terkait. Mereka yang diperkirakan dapat memberikan informasi awal dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kota Bandung serta lembaga yang menangani masalah eksploitasi anak yang akan memberikan informasi awal untuk dimintai keterangan mengenai efektivitas Peraturan Daerah tentang Perlindungan anak.

2. Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh dengan menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu dengan mempelajari literatur-literatur, aturan perundang-undangan, jurnal-jurnal penelitian, dan sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder dapat diperoleh dengan cara mempelajari serta melakukan

pencatatan/inventarisasi dan pengklasifikasian data-data sekunder yang terdiri dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tertier.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif dalam Sugiono (2011: 305) instrumennya adalah orang-orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penulis menggunakan alat-alat pedoman wawancara serta sarana dokumentasi, tempat dan peristiwa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moch. Nasir (2003: 51), pengumpulan tidak lain merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode penelitian, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Ada hubungan antara mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Menurut Kartono (1980: 142) pengertian observasi diberi batasan yaitu, studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari inter relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu.

Patton (1990) dalam Poerwandari (1998: 63) menegaskan observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap. Dengan demikian, observasi adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari, dan memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah. Dengan demikian hasil pengamatan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Jadi, dengan teknik observasi ini sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif. Dengan teknik ini penulis dapat menemukan suatu hal yang tidak dapat terungkap oleh partisipan, sehingga penulis memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Dalam penelitian ini, bentuk observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Menurut Moleong (1998: 57), Observasi Non Partisipan adalah Observasi dimana pengamat berada diluar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Dalam penelitian ini, Penulis melakukan observasi yang secara terang-terangan dan tersamar seperti yang diklasifikasikan oleh Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiono (2011: 312). Penulis dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas Penulis. Tetapi dalam suatu saat Penulis juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka Penulis tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

Penulis melakukan observasi kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk memberikan informasi mengenai permasalahan eksploitasi anak oleh orang tua kaitannya dengan efektivitas Perda Provinsi Jawa Barat No. 5 Tahun 2006 tentang Perlindungan Anak antara lain Pemerintah Kota Bandung terlebih lagi mengenai permasalahan eksploitasi anak oleh orang tua, serta instansi-instansi lain yang dapat dimintai keterangan. Hal tersebut di atas dilakukan untuk menghubungkan dan mengaitkan antara data primer dan data sekunder dalam penelitian ini.

2. Wawancara/*Interview*

Menurut Kartono (1980: 171) wawancara atau *interview* adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.

Berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang metode wawancara yang dikutip Sugiono (2011: 318-319), Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa, *Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participants interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon.* Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Selanjutnya Esternberg (2002) menyatakan bahwa, *“Interviewing is at the heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based on interview, either standardized or more in-depth.”* Interview merupakan hatinya penelitian sosial. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka anda temui semua penelitian sosial didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam.

Jadi, wawancara (*interview*) merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai

yang relevan dengan masalah yang diteliti. Karena wawancara itu dirancang oleh pewawancara, maka hasilnya pun dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur. Esterberg (2002) dalam Sugiono (2011: 320) mengemukakan bahwa, wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pertanyaan wawancara tidak didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang disusun terlebih dahulu, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

Mereka yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kota Bandung serta lembaga yang akan memberikan informasi awal untuk dimintai keterangan mengenai efektivitas Perda Provinsi Jawa Barat No. 5 Tahun 2006 tentang Perlindungan Anak dan juga anak jalanan yang dieksploitasi orang tuanya.

Untuk hasil wawancara, Penulis menggunakan bantuan alat-alat menurut Sugiono (2011: 328) sebagai berikut:

a. Buku catatan

Berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Penulis menggunakan *notebook* yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.

b. Tape recorder

Berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Selain itu, penggunaan tape recorderpun mendapat izin dari sumber data.

c. Camera

Berfungsi untuk memotret ketika Penulis sedang melakukan pembicaraan dengan sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena Penulis betul-betul melakukan pengumpulan data.

Selanjutnya, Penulis mencatat hasil wawancara, karena wawancara yang dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka Penulis membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap wawancara. Dari berbagai sumber data, Penulis mencatat data yang penting, yang tidak penting penting, data yang sama dikelompokkan. Hubungan satu dengan yang lainnya perlu dikonstruksikan agar menghasilkan pola dan makna tertentu. Data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber data lama atau yang baru agar memperoleh ketuntasan dan kepastian.

3. Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam Moleong (2007: 216-217) menjelaskan istilah dokumen yang dibedakan dengan *record*, dan menyebutkan bahwa:

Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang/lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Sedangkan menurut Robert C. Bogdan seperti yang dikutip Sugiyono (2011: 329) menyebutkan bahwa: *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own action, experience and belief.”*

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam Buku karya Sugiono (2011: 239), dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen menggunakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

Alasan dipergunakan sumber ini dalam Suratno (2010: 12), yaitu:

- a. Selalu tersedia dan murah;
- b. Stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi;
- c. Sumber informasi yang kaya secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya;
- d. Pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba

(1985) dalam Sugiono (2011: 330) mengartikan bahwa, “Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*.”

Dokumen yang diperoleh berupa Buku Pedoman Pendidikan, Perda Provinsi Jawa Barat No. 5 Tahun 2006 tentang Perlindungan Anak, peraturan perundang-undangan atau arsip lain yang masih relevan dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2006 tentang Perlindungan Anak. Teknik ini dilakukan untuk melangkapi informasi penelitian disamping untuk mendukung teknik-teknik pengumpulan data yang telah disebutkan di atas.

4. Studi Literatur

Studi literatur yang digunakan oleh Penulis mengadopsi dari berbagai literatur. Strudi literatur juga merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, *internet*, makalah, dan data-data yang berkaitan dengan efektivitas Perda Provinsi Jawa Barat No. 5 Tahun 2006 tentang Perlindungan Anak (kasus eksploitasi anak oleh orang tua) guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penulis melakukan studi literatur dengan mencari buku-buku sumber, internet, dan peraturan perundang-undangan untuk memperoleh data atau informasi teoritis yang berhubungan dengan efektivitas Perda Provinsi Jawa Barat No. 5 Tahun 2006 tentang Perlindungan Anak.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Berikut ini merupakan tahap-tahap dalam penelitian, antara lain:

1. Tahap Pra Penelitian

Ditahap ini penulis melakukan tahap tahap orientasi, menyajikan berbagai persiapan sebagai langkah awal menuju tahapan berikutnya. Dalam tahap ini dilakukan pula pengurusan surat izin penelitian untuk mengadakan penelitian ke instansi yang dituju. Selain itu, dilakukan pula studi penjajagan ke lokasi penelitian yaitu di Buah Batu Bandung, untuk memperoleh data awal penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Dalam tahap ini penulis langsung melakukan survai, dan pengumpulan data primer. Pengumpulan data primer dilakukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai Efektivitas Perda Provinsi Jawa Barat No. 5 Tahun 2006 tentang Perlindungan Anak (Kasus Eksploitasi Anak Oleh Orang Tua Di Buah Batu Bandung). Tahap ini juga penulis menyajikan pelaksanaan pengumpulan data secara terarah dan spesifik. Pada tahap ini digali data sebanyak mungkin secara lebih berstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Maria S.W Sumarjono (1989: 16) adalah:

Suatu uraian cara-cara analisa, yaitu suatu kegiatan yang mana suatu data yang kita peroleh diedit terlebih dahulu, untuk selanjutnya dimanfaatkan sebagai bahan analisa yang sifatnya kualitatif. Analisa kualitatif ini untuk

menghasilkan data deskriptif yang merupakan kata-kata, tulisan dan uraian-uraian dari orang lain.

Jadi teknik analisis data merupakan kegiatan dimana data yang telah dikumpulkan dianalisis setelah diedit oleh penulis. Analisis data berupa data deskriptif yang merupakan dokumen yaitu kata-kata, tulisan dan uraian-uraian dari obyek penelitian.

Metode kualitatif bagi Penulis khususnya menurut Soerjono Soekanto (1984: 10) menyebutkan bahwa: “ metode kualitatif bertujuan untuk mengerti dan memahami gejala yang ditelitinya.” Terutama berhubungan dengan efektivitas Perda Provinsi Jawa Barat No. 5 Tahun 2006 tentang Perlindungan Anak (kasus eksploitasi anak oleh orang tua).

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data atau data display, validitas/uji kredibilitas data, serta menyimpulkan data atau conclusion/ verification.

Berikut merupakan tahapan dalam analisis data, sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi)

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiono (2011: 338-339):

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

Data yang terkumpul adalah hasil wawancara dengan Pemerintah Kota Bandung serta lembaga yang menangani masalah eksploitasi anak dan anak jalanan yang dieksploitasi dan orang tuanya. Aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan efektivitas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2006 tentang Perlindungan Anak. Serta berhubungan dengan :

- a. Efektivitas implementasi Perda Provinsi Jawa Barat No. 5 Tahun 2006 tentang Perlindungan Anak di Kota Bandung;
- b. Upaya Pemerintah Kota Bandung dalam menanggulangi eksploitasi anak oleh orang tua; dan

- c. Solusi terhadap permasalahan eksploitasi anak oleh orang tua yang terjadi di Kota Bandung.

2. Display Data (Penyajian Data)

Milles dan Huberman dalam Sugiono (2011: 341) menjelaskan bahwa:

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian yang baik sangat penting untuk menghasilkan analisis kualitatif yang valid.

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisihkan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

Pada tahapan ini disajikan data hasil temuan di lapangan yaitu hasil wawancara dengan sumber data yaitu Pemerintah Kota Bandung serta lembaga yang menangani masalah eksploitasi anak dan anak jalanan yang dieksploitasi dan orang tuanya.

3. Validitas

Berikut ini merupakan cara pengujian kredibilitas, adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Penulis mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka penulis melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan dan pengamatan ini dilakukan, akan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Bila telah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

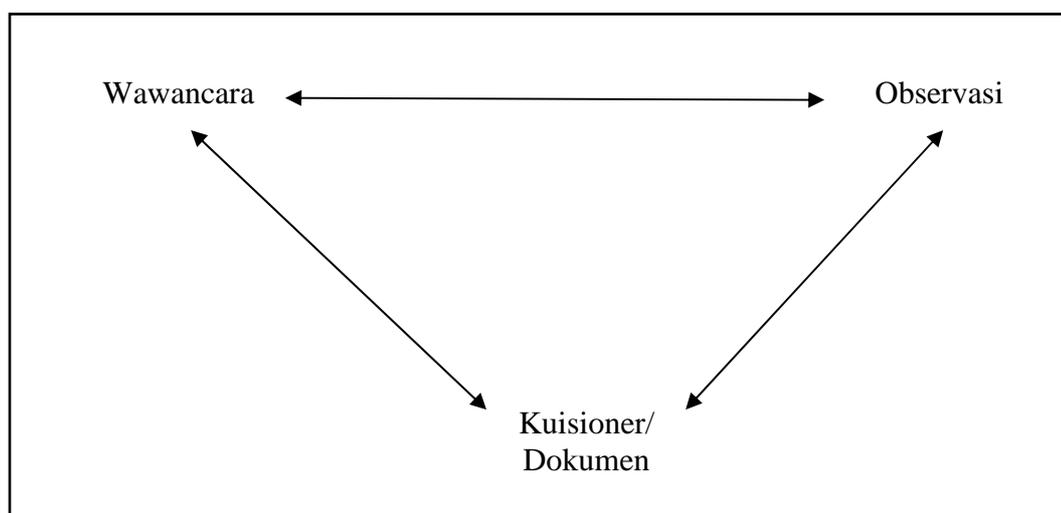
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal penulis untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.

Gambar 3.1
Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



Sumber: *Metode Penelitian Pendidikan, Sugiono (2011: 372)*.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti data hasil wawancara didukung

dengan adanya rekaman wawancara, kemudian data tentang interaksi dengan obyek penelitian didukung dengan foto-foto. Alat-alat bantu perekam data seperti: handycam, alat rekam suara diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh penulis. Dalam laporan penelitian data-data yang dikemukakan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

e. Mengadakan Member Check

Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya, untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu pengumpulan data selesai, atau setelah suatu temuan atau kesimpulan.

4. Kesimpulan atau Conclusion/Verification

Setelah data-data terkumpul, diklasifikasikan kemudian dianalisis sebagai langkah terakhir dalam penelitian ini, diambil satu simpulan dari bahan-bahan tentang objek permasalahannya. Simpulan yang ditarik merupakan simpulan yang esensial dalam proses penelitian. Penarikan simpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara induktif yaitu pola penarikan simpulan dengan cara berpikir berdasarkan pengetahuan yang bersifat khusus untuk menemukan simpulan yang bersifat umum.

Miles & Huberman (1992) dalam Sugiono (2011: 345) menjelaskan bahwa:

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab-akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat, atau orang yang mengerti tentang kompetensi guru dan arahan pembimbing.

Tahapan untuk menarik kesimpulan dari katagori-katagori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

G. Jadwal Penelitian

Berikut jadwal penelitian Penulis:

